BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta. Objek penelitian ini sebagai wilayah penyebaran kuesioner dalam mengetahui pengaruh mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan preferensi risiko sebagai variabel pemoderasi.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah Wajib Pajak Badan hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dapat memberikan pendapat tentang persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, kualitas pelayanan fiskus, sanksi pajak, pengetahuan peraturan pajak, dan preferensi risiko.

C. Jenis Data

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer berasal dari survei yang dilakukan dalam bentuk penyebaran kuesioner pada Wajib Pajak Badan Hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikumpulkan secara khusus dan berkaitan langsung tentang permasalahan yang diteliti.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan hotel berbintang di Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi penelitian ini berjumlah 100 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan tekhnik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel bertujuan agar lebih signifikan dalam pengambilan data. Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

a. Objek dalam sampel yang akan diambil merupakan hotel bintang 2 sampai dengan bintang 4.
b. Hotel telah berdiri sejak minimal 2 tahun terakhir dan masih terhitung aktif operasional pajaknya pada saat tahun berjalan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari para responden**.** Responden dalam penelitian ini adalah pemilik atau pengelola hotel, staff *finance and tax*, dan para staff lainnya pada masing-masing hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Pada setiap hotel akan diambil 5 responden untuk melakukan pengisian kuesioner penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linier berganda. Metode ini digunakan karena peneliti menggunakan lebih dari 2 variabel independen.

Adapun tabel petunjuk pengisian kuesioner untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi pekerjaan dengan memberi tanda ceklis (√) pada tabel pernyataan yang telah disediakan dalam kuesioner dengan memilih sesuai ketentuan sebagai berikut:

No	Simbol	Keterangan
1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setuju
3	N	Netral
4	S	Setuju
5	SS	Sangat Setuju

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variable terikat adalah variable yang dipenngaruhi oleh variable independen. Dalam penelitian ini variable dependen yang digunakan adalah kepatuhan wajib pajak. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu perilaku Wajib Pajak yang tunduk dan taat terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan dalam upaya peningkatan penerimaan pajak (Tita, 2014). Variable kepatuhan WP diukur dengan 5 pertanyaan yang merupakan indikator dari intensitas persaingan yang masing-masing diukur dengan

menggunakan skala ordinal dengan lima kategori. Muslimawati (2015), yaitu :

1) Melakukan pelaporan SPT ke kantor pajak tepat waktu sebelum batas akhir penyampaian SPT.
2) Melakukan pembayaran pajak sesuai dengan besaran pajak yang terutang.
3) Mengisi formulir SPT dengan benar, lengkap, dan jelas.
4) Melakukan pembayaran pajak tepat waktu.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variable bebas adalah variable yang mempengaruhi variable dependen. Dalam penelitian ini variable independen yang digunakan adalah persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan transparansi keuangan dalam pajak.

a. Persepsi atas Efektivitas Sistem Perpajakan

Persepsi atas efektivitas sistem perpajakan merupakan proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, memahami, mengorganisisr, menafsirkan suatu situasi, peristiwa yang dapat memberikan kesan perilaku yang positif atau negatif mengenai seberapa jauh target sistem perpajakan telah tercapai (Sutari, 2013). Variable ini diukur menggunakan skala ordinal, berikut item pertanyaan tersebut:

a) Pengetahuan Wajib Pajak tentang pajak dapat dengan mudah diperoleh dari media massa dan media cetak lainnya.
b) Masyarakat mengetahui fungsi dan manfaat pajak untuk membiayai pembangunan negara dan sarana umum lainnya.
c) Masyarakat mengetahui bagaimana caranya menghitung dan melaporkan kewajiban perpajakannya.
d) Masyarakat mengetahui bagaimana cara mengisi SPT dengan benar, membuat laporan keuangan dan cara membayar pajak dengan benar.

b. Kualitas Pelayanan Fiskus

Pelayanan fiskus merupakan sikap atau perilaku yang diberikan fiskus kepada wajib pajak. Kualitas pelayanan yang diberikan fiskus sesuai dengan peraturan dalam perundang-undangan perpajakan. Dalam penelitian ini, kualitas pelayanan fiskus diukur menggunakan skala ordinal dengan 4 kategori instrumen pertanyaan. Muslimawati (2015), yaitu:

a) Fiskus mampu memberikan penjelasan dan memberikan pelayanan secara menyeluruh kepada wajib pajak.
b) Fiskus terampil dan cepat tanggap dalam mengahadapi setiap pertanyaan dan keluhan dari wajib pajak.

c) Tempat Pelayanan Terpadu (TPT) dapat memudahkan pengawasan terhadapproses pelayanan yang diberikan kepada wajibpajak.

d) Wajib Pajak merasa aparat pajak telah melakukan tugas dengan baik dalam melayani wajib pajak.

c. Sanksi Pajak

Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa peraturan perpajakan akan ditaati. Sanksi perpajakan merupakan gambaran hukuman yang terstruktur dan bermakna bagi Wajib Pajak yang tidak mengikuti peraturan perundang-undangan. Variabel sanksi perpajakan diukur menggunakan skala ordinal dengan 5 kategori instrumen pertanyaan. Muslimawati (2015), yaitu:

a) Sanksi dalam SPT sangat diperlukan.

b) Membayar kekurangan pajak penghasilan sebelum dilakukan pemeriksaan oleh aparat pajak.

c) Mengisi SPT sesuai dengan peraturan yang berlaku.

d) Denda Rp1.000.000,- untuk SPT Badan hal yang wajar.

e) Sanksi administrasi denda 50% dari pajak kurang bayar apabila pengisian SPT dilakukan tidak benar.

d. Pengetahuan Peraturan Perpajakan

Pengetahuan mengenai perpajakan menjadi hal penting dalam menentukan sikap perpajakan dan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Pengetahuan pajak merupakan informasi pajak yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan tindakan yang terkait dengan perpajakan. Variable kepatuhan wajib pajak diukur dengan 5 pertanyaan yang merupakan indikator dari intensitas persaingan yang masing-masing diukur dengan menggunakan skala ordinal dengan lima kategori. Muslimawati (2015), yaitu:

a) Pengetahuan Wajib Pajak tentang pajak dapat dengan mudah diperoleh dari media massa dan media cetak lainnya.
b) Masyarakat mengetahui fungsi dan manfaat pajak untuk membiayai pembangunan negara dan sarana umum lainnya.
c) Masyarakat mengetahui bagaimana caranya menghitung dan melaporkan kewajiban perpajakannya.
d) Masyarakat mengetahui bagaimana cara mengisi SPT dengan benar, membuat laporan keuangan dan cara membayar pajak dengan benar.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variable yang memperkuat atau memperlemah hubungan variable independen dengan variable dependen.

Dalam penelitian ini variable moderasi yang digunakan adalah preferensi risiko.

Preferensi Risiko

Dalam penelitian inipreferensi risiko sebagai variabel moderasi, maka secara operasional preferensi risiko merupakan peluang yang akan dipertimbangkan oleh wajib pajak yang menjadi prioritas lainnya dari berbagai pilihan yang telah tersedia (Aryobimo, 2012). Variable ini diukur menggunakan skala ordinal, berikut item pertanyaan (Nicholson, Soane, Fenton-O'Creevy, & William, 2005) dalam Syamsudin (2014),yaitu:

1) Memiliki risiko keuangan (risiko berinvestasi).
2) Memiliki risiko kesehatan (merokok, diet buruk, dan mengkonsumsi alkohol berlebihan).
3) Memiliki risiko pekerjaan (sakit).
4) Memiliki risiko keselamatan (tidak menggunakan sabuk pengaman dan tidak menggunakan helm).
5) Memiliki risiko sosial (Pemilu, Perubahan Kebijakan Pemerintah).

G. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini harus dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikoliniearsitas. Uji autokorelasi tidak diperlukan dalam penelitian ini karena data yang digunakan adalah data *cross section*.

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur (Nazaruddin dan Agus, 2016:71).

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Untuk pengukurannya, dapat membandingkan r table dengan r hitung. Apabila r hitung lebih besar dari r table maka item kuesioner tersebut valid, begitu juga sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari r table maka item kuesioner tersebut tidak valid. Variabel dapat dikatakan valid apabila nilai *component matrix* lebih dari atau sama dengan 0,50 (Nazaruddin dan Agus, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan dari suatu indikator. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan memberikan hasil yang relative tidak berbeda apabila dilakukan penelitian kembali dengan subjek yang sama. Variable dapat dikatakan reliable apabila nilai *Cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 (Ghozali, 2011).

H. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari polpulasi. Mean digunakan untuk menilai besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Pengukuran deskriptif menggunakan SPSS 15.0.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik juga dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran regresinya bersifat efisien (Ghazali, 2011). Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah penjelasan uji asumsi klasik yang akan digunakan:

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). Data berdistribusi normal adalah data yang baik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*

dan PP plot *standardized residual*. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah dengan melihat kedua hal, apabila nilai *Kormogrov Smirnov* 0,05 dan *Standardized residual*mendekati garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskeidastisitas. Apabila varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka dikatakan terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 5%.

c. Uji Multikoliniearsitas

Uji multikoliniearsitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable independen. Apabila terjadi multikolinearitas yang tinggi, *standard error* koefisien regresi akan semakin besar dam mengakibatkan *confidence interval* untuk pendugaan semakin lebar,

maka kemungkinan terjadi kekeliruan menerima hipotesis yang salah. Jika terjadi multikolinearitas maka suatu regresi tetap dikatakan baik selama masih ada dibawah batas toleransi yaitu sebesar (95%). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance*> 0,10 atau VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda dan data diproses menggunakan SPSS 15.0. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen terhadap variable dependen yang akan diteliti.

Persamaan umum regresi yang digunakan adalah:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_4X_5 + e}$$

Keterangan:

Y	=	Kepatuhan WP
a	=	Nilai konstan
b	=	Koefisien arah regresi
e	=	Kesalahan (Error)
X_1	=	Persepsi atas efektivitas sistem perpajakan
X_2	=	Kualitas pelayanan fiskus
X_3	=	Sanksi pajak
X_4	=	Pengetahuan peraturan perpajakan
X_5	=	Preferensi risiko
X_4X_5	=	Kualitas pelayanan fiskus * preferensi risiko

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square)*

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square)* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, mengukur pengaruh semua variabel dependen antara 0 hingga 1, dan untuk mengukur proporsi variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel penjelas. Besarnya koefisien determinasi yaitu 0 sampai dengan 1, apabila besar koefisien mendekati nol maka akan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap dependen. Tetapi, apabila nilai koefisien mendekati angka satu maka semakin besar koefisien determinasi semakin besar pengaruh variable independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Nilai F (Uji Simultan/Serentak)

Uji nilai F (Efilia, 2011) merupakan uji simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah serentak variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2009) uji statistik ini pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai signifikasi < α 0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Nilai t (Uji Parsial)

Uji nilai t merupakan uji statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan cara melihat nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap dependen (Efilia, 2011). Kriteria untuk hipotesis diterima apabila arah sesuai dengan hipotesis dan nilai sig < α 0,05 dan koefisien regresi pada kolom *understandarized coefficients beta* searah dengan hipotesis. Langkah pengujian nilai t adalah sebagai berikut:

a) Menetapkan besarnya α untuk mengetahui tingkat signifikasi hasil pengelolaan data. Nilai α ditetapkan sebesar 5% (0,05).

b) Hipotesis dapat didukung jika nilai sig t ≤ α 0,05 dan tidak didukung jika nilai sig t ≥ α 0,05.